

BAB I

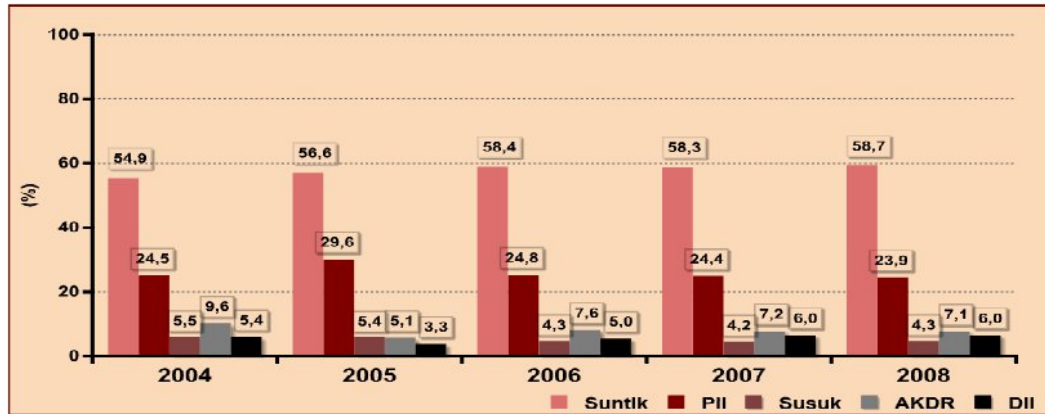
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masalah kependudukan dewasa ini penting untuk mendapat perhatian dan pembahasan yang serius dari peminat dan ahli kependudukan, baik di dunia maupun di Indonesia. Bila ahli-ahli tidak cepat tanggap dan waspada, maka hukum Malthus yang menyatakan bahwa, “Penduduk bertambah menurut deret hitung” akan membawa bahaya (Mochtar, 2000).

Berdasarkan sensus penduduk (2000), Indonesia mempunyai jumlah penduduk terbesar ke empat di dunia setelah Cina, India dan Amerika Serikat. Penduduk Indonesia tahun 2000 berjumlah 201,24 juta jiwa atau sekitar 213 juta jiwa pada pertengahan tahun 2003. Laju pertumbuhan penduduk (LPP) 1,45 % per tahun berarti setiap tahun jumlah penduduk Indonesia bertambah 3-3,5 juta jiwa. Jumlah penduduk yang banyak apabila tidak ada pengendalian yang berarti atau tetap dengan pertambahan penduduk 1,45 % per tahun maka pada tahun 2010 di perkirakan menjadi sekitar 232,7 juta jiwa atau akan mencapai 254,3 juta jiwa pada tahun 2020 (PSKK UGM, 2004).

Untuk mengatasi masalah kependudukan yang seperti ini, banyak program yang sedang dilaksanakan. Salah satunya telah dimulai sejak tahun 1970 adalah program Keluarga Berencana (KB) (Pengurus Besar IDI, 1999). Program KB merupakan salah satu program pemerintah yang paling populer dan kontroversial sepanjang masa. Selama 30 tahun terakhir, KB merupakan bagian integral dari program pengendalian penduduk orde baru. Dalam waktu relatif singkat program KB dapat menurunkan laju pertumbuhan penduduk (Kusuma, 2005). Salah satu metode kontrasepsi yang populer yaitu pil (oral) kontrasepsi (Norwitz dan Schorge, 2008). Hingga saat ini, pil kontrasepsi yang paling banyak digunakan adalah pil kontrasepsi kombinasi karena bentuk inilah yang paling efektif mencegah kehamilan dan kemungkinan terjadi efek samping lebih kecil dibandingkan dengan kontrasepsi pil lainnya (Baziad, 2002).



Gambar 1. Persentase wanita berumur 15-49 tahun berstatus kawin menurut alat KB yang digunakan di Indonesia tahun 2004-2008 (Depkes RI, 2009).

Persentase wanita umur 15-49 tahun berstatus kawin menurut cara KB yang sedang digunakan tahun 2008 tidak jauh berbeda bila dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya sebagaimana terlihat dalam Gambar 1 diatas. Pada tahun 2008 kontrasepsi pil masih banyak diminati setelah suntikan oleh wanita umur 15-49 tahun berstatus kawin sebesar 23,9%. Sedangkan berdasarkan survei pendahuluan jumlah akseptor KB di Kabupaten Sukoharjo tahun 2010 sebanyak 122.421 peserta. Antara lain, suntik 63.305 (51,71%), alat kontrasepsi dalam rahim 21.839 (17,84%), pil 16.618 (13,57%), MOW 1.415 (5,13%), implan 8.797 (7,19%), kondom 876 (0,72%), dan MOP 10.986 (8,97%) (PPKB, 2010).

Tidak ada satupun alat kontrasepsi yang aman dan efektif bagi semua akseptor karena masing-masing mempunyai kelemahan dan kelebihan yang harus disesuaikan setiap akseptor. Kelebihan pil kontrasepsi kombinasi yaitu memiliki efektivitas yang tinggi, siklus menstruasi jadi teratur, dapat menghilangkan keluhan *dismenorea* (Mochtar, 1998). Tetapi kontrasepsi ini juga mempunyai banyak efek samping salah satunya sering dijumpai *metrorrhagia* pada penggunaan 3 bulan pertama pil kontrasepsi kombinasi (Saefuddin, 2006). *Metrorrhagia* dapat terjadi dalam 3 bulan pertama atau setelah 3 bulan penggunaan pil kontrasepsi kombinasi (Hestiantoro & Wiweko, 2007).

Berdasarkan uraian di atas, peneliti ingin mengetahui perbedaan efek samping *metrorrhagia* pada lama penggunaan pil kontrasepsi kombinasi 3 bulan dengan penggunaan pil kontrasepsi kombinasi lebih dari 3 bulan yang digunakan secara luas di Indonesia saat ini. Maka penulis tertarik untuk meneliti perbedaan angka kejadian *metrorrhagia* antara lama penggunaan pil kontrasepsi kombinasi 3 bulan dengan lebih dari 3 bulan di Puskesmas Kartasura Kabupaten Sukoharjo.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini adalah “apakah ada perbedaan angka kejadian *metrorrhagia* antara lama penggunaan pil kontrasepsi kombinasi 3 bulan dengan lebih dari 3 bulan di Puskesmas Kartasura Kabupaten Sukoharjo?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan angka kejadian *metrorrhagia* antara lama penggunaan pil kontrasepsi kombinasi 3 bulan dengan lebih dari 3 bulan di Puskesmas Kartasura Kabupaten Sukoharjo.

2. Tujuan khusus

- a. Mengetahui angka kejadian *metrorrhagia* pada akseptor KB yang menggunakan pil kontrasepsi kombinasi 3 bulan di Puskesmas Kartasura Kabupaten Sukoharjo.
- b. Mengetahui angka kejadian *metrorrhagia* pada akseptor KB yang menggunakan pil kontrasepsi kombinasi lebih dari 3 bulan di Puskesmas Kartasura Kabupaten Sukoharjo.
- c. Menganalisis perbedaan angka kejadian *metrorrhagia* antara lama penggunaan pil kontrasepsi kombinasi 3 bulan dengan lebih dari 3 bulan di Puskesmas Kartasura Kabupaten Sukoharjo.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memberikan beberapa manfaat antara lain :

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan berguna untuk mengembangkan dan menambah pengetahuan yang telah ada tentang perbedaan angka kejadian *metrorrhagia* antara lama penggunaan pil kontrasepsi kombinasi 3 bulan dengan lebih dari 3 bulan di Puskesmas Kartasura Kabupaten Sukoharjo.

2. Manfaat praktis

a. Bagi peneliti

Diharapkan dapat menambah pengalaman dan wawasan penelitian serta sebagai media untuk menerapkan ilmu yang telah didapatkan selama kuliah.

b. Bagi masyarakat

Diharapkan berguna sebagai bahan pertimbangan dalam memilih alat kontrasepsi, sehingga alat kontrasepsi berhasil guna secara maksimal.

c. Bagi institusi pendidikan kesehatan

Diharapkan dapat digunakan sebagai bahan kajian dalam pengajaran mata kuliah kontrasepsi dan reproduksi wanita.

d. Bagi instansi pemerintah

Diharapkan berguna sebagai bahan masukan dalam kebijakan pengembangan keluarga berencana.

E. Keaslian Penelitian

Sejauh yang peneliti ketahui, penelitian tentang perbedaan angka kejadian *metrorrhagia* antara lama penggunaan pil kontrasepsi kombinasi 3 bulan dengan lebih dari 3 bulan di Puskesmas Kartasura Kabupaten Sukoharjo belum pernah ada. Adapun yang mirip dengan penelitian ini adalah:

- 1. Eva Nurdianti (2000)** Pengaruh penggunaan kontrasepsi pil yang berganti-ganti terhadap menstruasi. Data diperoleh langsung dari akseptor pil yang ada di kecamatan Kalidawir, Kabupaten Tulungagung, Jawa Timur.

2. Lia Ayu Yuliani (2004) Hubungan antara penggunaan kontrasepsi DMPA dengan siklus menstruasi. Jenis penelitian yang digunakan adalah *deskriptif analitik* dengan pendekatan *cross-sectional* dengan analisis statistik yang digunakan adalah uji korelasi non parametris dengan teknik koefisien kontingensi.
3. Novita Budi Lestari (2009) Gambaran menstruasi ibu pada akseptor alat kontrasepsi suntik DMPA dengan suntik kombinasi di Rumah Bersalin Medika Juwangi Kabupaten Boyolali. Teknik pengumpulan data dengan kuesioner dan ceklist.